

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Secara Etimologi, perempuan yang memiliki kata dasar “empu”¹ yang jaman dahulu juga sering digunakan sebagai sebutan orang-orang yang memiliki kemampuan, bakat, dan pintar, memiliki arti hormat, tuan, dan mulia. Selain itu perempuan juga lekat dengan kelamin manusia yang memiliki organ-organ secara biologis seperti rahim dan vagina. Sudah menjadi salah satu pemikiran yang umum dimiliki oleh banyak orang, bahwa perempuan memiliki perasaan yang cenderung lebih peka dan sensitif apabila dibandingkan dengan laki-laki. Bahkan, untuk menggambarkan sifat perempuan yang sudah alamiah tersebut, perempuan sering dilambangkan atau lekat dengan hal-hal yang memiliki sifat yang melambangkan sifatnya tersebut, seperti warna merah muda, bunga, kecantikan, dan berbagai hal feminim lainnya. Sifat perempuan yang lebih sensitif inilah yang menjadikan perspektif perempuan menjadi sesuatu yang menarik untuk diteliti lebih jauh lagi.

Kondisi psikologi yang berbeda antara perempuan dengan laki-laki juga membuat persepsi dan sikap yang terbentuk dari perempuan dan laki-laki mengenai satu hal yang sama bisa saja berbeda. Terlebih ketika pembicaraan tersebut membahas mengenai hal-hal yang dirasa sensitif dan bersifat pribadi, seperti ketika perempuan berada dalam satu tema pembicaraan mengenai seksualitas, mulai dari apa itu seksualitas hingga hal apa saja yang ada dalam kegiatan seksualitas tersebut. Salah satu hal yang banyak diperbincangkan mengenai seksualitas adalah alat kontrasepsi atau yang biasa disebut dengan kondom. Alat kontrasepsi merupakan salah satu piranti atau alat yang umum digunakan dalam kegiatan seksualitas yang sifatnya sangat pribadi.

Di Indonesia, produk alat kontrasepsi banyak dijual bebas dan mudah dijumpai di banyak minimarket dan pusat perbelanjaan. Mulai dari Durex, Sutra dan Fiesta, ketiga merek tersebut merupakan merek alat kontrasepsi yang paling banyak dijumpai. Ketiga merek tersebut sama-sama memiliki keunggulan produknya masing-masing. Apabila dilihat dari kelengkapan produk, salah satu hal

¹ Kata dasar “empu” yang mendapatkan imbuhan pe- dan -an yang menghasilkan kata perempuan

yang menarik dan cukup berbeda dari produk alat kontrasepsi lainnya adalah Fiesta, yang menawarkan inovasi produk dengan berbagai tampilan warna, rasa dan aroma yang beraneka macam, dengan tujuan untuk pemenuhan kepuasan seksualitas yang menyenangkan, sesuai dengan *tagline tagline* yang dimiliki oleh Fiesta, “*safety can be fun*”.

Seiring dengan dilakukannya pengumpulan data terkait dengan riset ini, ditemukan pula fakta bahwa, nama Fiesta ini tidak hanya terkenal sebagai merek dari alat kontrasepsi, namun juga banyak dikenal sebagai merek dari produk makanan olahan produksi PT. Primafood International yang beralamatkan di Semarang, yaitu Fiesta Chicken Nugget. Memiliki nama yang sama, dengan ejaan dan penulisan yang sama, namun ternyata nama Fiesta digunakan sebagai merek dagang dua produk yang berbeda.

Persepsi merupakan cara seseorang memahami dan memberi arti terhadap stimulus yang diberikan oleh panca indera mengenai suatu objek (Fahmi, 2020)². Proses seseorang dalam memahami stimulus tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, mulai dari faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang tersebut, maupun faktor eksternal yang merupakan faktor dari lingkungan sekitar. Perbedaan kondisi setiap orang dapat mempengaruhi persepsi yang terbentuk walaupun persepsi tersebut mengenai satu objek yang sama.

Perempuan yang memiliki sisi psikologis yang lebih lembut dan sensitif, serta memiliki latar belakang dan karakteristik yang beragam, perbedaan karakteristik dan latar belakang ini akan mempengaruhi persepsi mengenai satu objek yang sama akan menghasilkan persepsi yang berbeda – beda. Narasumber yang terlibat dalam proses penelitian ini adalah 20 karyawan yang bekerja di PT Pustaka Insan Madani, Sleman. Para narasumber tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda, yaitu perbedaan rentang usia, agama, latar belakang pendidikan serta status pernikahan. Sama-sama berasal dari Departemen Keuangan dan Utang Piutang, para narasumber akan memberikan persepsinya masing-masing mengenai satu objek yang sama, yaitu alat kontrasepsi Fiesta.

Selain bertujuan untuk memahami bagaimana persepsi perempuan mengenai alat kontrasepsi Fiesta sebagai salah satu alat yang digunakan dalam kegiatan seksualitas, dalam penelitian ini juga akan dilihat sifat dari nama merek dagang

² Fahmi, Dzul. 2020. *Persepsi*. Yogyakarta: Penerbit Psikologi Center, hal. 11

Fiesta yang biner yaitu dimiliki lebih dari satu produk, Fiesta manakah yang namanya lebih melekat dibenak para narasumber yang merupakan seorang perempuan yang sudah bekerja, apakah Fiesta sebagai merek dagang dari sebuah alat kontrasepsi atau sebagai merek dagang dari produk makanan olahan. Dari proses itulah juga dapat dilihat seberapa dalam persepsi dan pemahaman yang dimiliki oleh perempuan di Departemen Keuangan dan Utang Piutang, PT Pustaka Insan Madani mengenai alat kontrasepsi Fiesta.

Menggunakan metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi untuk menghimpun data dari para narasumber yang sudah memenuhi kriteria yang dibutuhkan. Dengan dilandasi dasar teori mengenai komunikasi intrapersonal, persepsi dan pembentukan sikap dan persepsi yang meliputi tiga komponen yaitu komponen kognitif, afektif dan konatif, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai keberagaman persepsi yang dimiliki oleh perempuan atas alat kontrasepsi Fiesta.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang melandasi penelitian ini adalah bagaimana persepsi perempuan dari Departemen Keuangan dan Utang Piutang PT Pustaka Insan Madani atas produk alat kontrasepsi Fiesta?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui persepsi perempuan yang memiliki kategori latar belakang yang berbeda-beda terhadap alat kontrasepsi Fiesta.
2. Memahami hubungan antara persepsi dengan adanya perbedaan kategori latar belakang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

Pada bidang akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak kontribusi pada kemajuan dan kekayaan ragam penelitian dalam bidang ilmu pengetahuan, khususnya ilmu komunikasi mengenai persepsi.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dapat dicapai adalah penelitian ini dapat menjadi referensi mengenai kasus atau fenomena serupa sehingga dapat menjadi rujukan pertimbangan, memperkaya sudut pandang, dan sebagai evaluasi dari fenomena yang sudah ada.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1. Paradigma Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yang mana hasil dari penelitian ini merupakan penjabaran dari temuan-temuan yang ada selama berjalannya penelitian tersebut dan tidak terbatas dengan angka atau instrumen pengukur lainnya karena sifat dari penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengutamakan proses pengamatan.(Jaya, 2020) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati dan memahami lebih dalam mengenai satu objek yang dituju, yaitu perspektif, dari sudut pandang para narasumber yang terlibat dalam penelitian ini.

Penelitian deskriptif kualitatif ini akan mengulik dan mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai satu objek tanpa dibandingkan atau adanya pembang objek lain, dan kemudian akan dianalisa dengan dasar teori yang ada, sehingga menghasilkan analisis yang deskriptif (mendeskripsikan) satu objek tersebut dengan penjabaran mendalam. (Nurhadi, 2015)

1.5.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan alur berpikir induktif. Fokus penelitian ini adalah analisa perspektif dengan proses wawancara yang dilakukan secara langsung, tertutup dan bersifat tidak formal. Analisis persepsi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mana penelitian ini merinci dan mencari tahu nilai dari objek yang terdapat didalam penelitian ini tanpa menghubungkan variabel satu dengan lainnya. Penelitian ini akan memperdalam dan menjabarkan mengenai satu objek yang ditemukan berdasarkan penelitian yang dilakukan dilapangan, dan dasar teori yang ada berkembang seiring dengan berkembangnya temuan yang ada

Metode penelitian ini dilakukan dengan mencari data-data yang dibutuhkan dari para narasumber, yang mana dalam proses pengumpulan data tersebut, peneliti akan menggunakan beberapa pedoman untuk memastikan data yang dihimpun akan memenuhi semua hal yang dibutuhkan dalam proses analisis, kemudian seluruh data tersebut akan dihimpun dan disajikan dalam bentuk angka-angka sederhana. Penyajian data dalam bentuk angka ini ditujukan untuk mempermudah melihat hasil wawancara secara global dengan pemetaan kecenderungan pendapat narasumber dengan berdasarkan pemikiran

dan pendapat peneliti tanpa menggunakan instrumen yang bersifat mutlak dengan sifatnya yang murni subjektif dari peneliti.

Angka-angka sederhana tersebut yang akan digunakan sebagai alat bantu peneliti dalam melihat banyak temuan terkait dengan data-data yang diberikan oleh para narasumber selama berjalannya wawancara. Namun, dalam penelitian ini, data tersebut tidak digunakan sebagai hasil temuan utama, analisis mendalam oleh peneliti terkait dengan data dan kejadian yang ada yang dapat diamati secara empiris oleh penelitilah yang akan menjadi pembahasan dan kesimpulan utama dalam penelitian ini.

Model penelitian ini sekilas akan terasa seperti penelitian *mix methode* atau yang biasa diketahui sebagai penelitian yang menggabungkan dua metode, yaitu kualitatif dan kuantitatif dikarenakan adanya penyajian data namun diiringi dengan penjabaran mendalam, namun, sejatinya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena dalam penyajian data angka, pembahasan, dan kesimpulan, seluruhnya adalah murni dihasilkan dari analisis dan sudut pandang peneliti secara subjektif.

1.5.3. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah persepsi. Persepsi yang diteliti akan memiliki limitasi pada persepsi yang dimiliki oleh perempuan atas satu objek yang sama yaitu alat kontrasepsi Fiesta. Narasumber yang akan diteliti persepinya, memiliki berbagai kriteria yang dibutuhkan untuk memperlengkap penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Rentang Usia
 - a) Remaja Akhir 17 – 25 tahun
 - b) Dewasa Awal 26 – 35 tahun
2. Status Pernikahan
 - a) Menikah
 - b) Belum menikah
3. Pendidikan
 - a) Setara Sekolah Menengah Atas / Kejuruan
 - b) Diploma dan Sarjana
4. Agama
 - a) Islam
 - b) Khatolik

1.6 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara yang dilakukan dengan metode wawancara langsung kepada narasumber yang dipilih sesuai dengan kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari kegiatan wawancara tersebut, yaitu jawaban para narasumber terkait dengan sejumlah pertanyaan yang diajukan.

2. Data Sekunder

Data sekunder untuk penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai media pendukung lainnya seperti referensi buku, buku elektronik, artikel, jurnal, makalah, laporan penelitian sejenis, serta berkonsultasi kepada pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan berbagai informasi dan masukan pendukung lainnya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa informasi tambahan yang didapatkan dari berjalannya penelitian, seperti mimik wajah dan gestur tubuh yang terlihat ketika proses wawancara berlangsung, dan informasi yang berasal dari berbagai sumber lainnya yang mendukung berjalannya penelitian ini

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data (Warsah and Daheri, 2010) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian yang dilakukan dengan proses tanya jawab antara peneliti dengan narasumber untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Proses wawancara ini dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung (menggunakan perantara media komunikasi lainnya).

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara merekam proses wawancara yang dilakukan untuk menghimpun informasi dari narasumber. Proses ini dilakukan sebagai pemenuhan lampiran sebagai bukti penelitian yang

dilakukan dan juga mempermudah peneliti dalam proses memilah dan mencatat informasi tersebut.

1.8 Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan proses dalam penelitian kualitatif yang berlangsung secara berkesinambungan, terus menerus, sehingga dalam proses tersebut tidak ditemukan informasi baru lagi atau dengan kata lain, data tersebut sudah jenuh. (Soerachman *et al.*, 2018) Dalam teknik analisis data tersebut, terdapat tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilah, menyortir, dan menyederhanakan informasi yang dihimpun dalam proses penelitian. Dalam proses reduksi data ini, informasi yang tidak berguna akan dihilangkan, dan informasi lainnya akan digolongkan sesuai dengan kriterianya masing-masing. Dari proses reduksi data yang dilakukan, peneliti akan melakukan pencatatan terkait dengan perkembangan penelitian yang dilakukan untuk mempermudah peneliti menuju proses teknik analisis data selanjutnya.

2. Penyajian Data

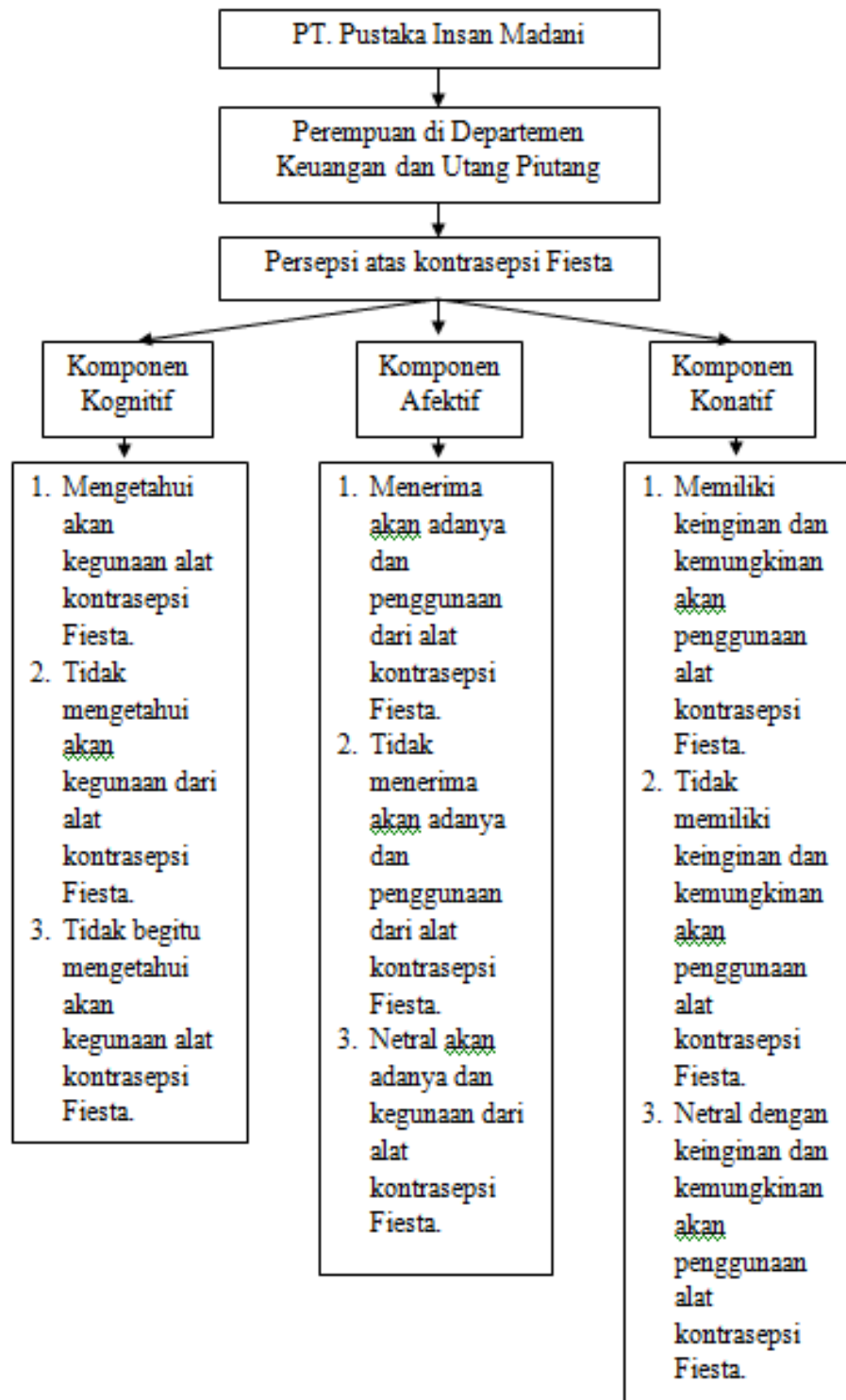
Penyajian data merupakan proses menampilkan data hasil penelitian, untuk selanjutnya dari data tersebut akan ditarik kesimpulan. Data hasil penelitian yang sudah diolah dalam proses reduksi data, selanjutnya akan disajikan dalam bentuk yang ringkas, sehingga semua data dapat tersaji dengan baik, lengkap, dan runtut. Penyajian data dapat dilakukan dengan banyak cara, seperti dengan menggunakan tabel, bagan, grafik, dan lain sebagainya.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah terakhir yang dilakukan dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang ditarik akan didasarkan dari pencatatan yang dilakukan sejak awal dilakukannya penelitian, kemudian pengamatan terhadap data yang sudah disajikan dan dilandaskan dengan dasar teori yang dipakai dalam penelitian tersebut. Kesimpulan yang ditarik harus sudah dipastikan validasi dan kebenarannya.

1.9 Kerangka Konsep, Definisi Konsep, dan Definisi Operasional

1.9.1. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

1.9.2. Definisi Konsep

Berdasarkan kerangka konsep yang ada, definisi operasional adalah sebagai berikut:

No	Istilah	Definisi	Indikator
1	Kognitif	Komponen yang mempengaruhi pembentukan persepsi seseorang yang meliputi kepercayaan, dan pola pikir yang dimiliki oleh seseorang.	Positif: <ul style="list-style-type: none">- Percaya dengan penggunaan dan manfaat dari alat kontrasepsi Fiesta.- Melihat kegunaan alat kontrasepsi Fiesta sebagai alat kesehatan.- Tidak merendahkan, atau memandang negatif kepada pihak lain yang memiliki, menginginkan, mempunyai, pernah dan atau sedang menggunakan alat kontrasepsi Fiesta. Negatif: <ul style="list-style-type: none">- Tidak percaya dengan penggunaan dan manfaat dari alat kontrasepsi Fiesta.- Melihat kegunaan alat kontrasepsi Fiesta sebagai suatu kesalahan, aib, dan sebagai bentuk pelanggaran norma.- Merendahkan, atau memandang negatif kepada pihak lain yang memiliki, menginginkan, mempunyai, pernah dan atau sedang menggunakan alat kontrasepsi Fiesta. Netral: <ul style="list-style-type: none">- Netral dengan penggunaan dan manfaat dari alat

			<p>kontrasepsi Fiesta.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melihat kegunaan alat kontrasepsi Fiesta sebagai alat kesehatan atau sebagai suatu bentuk kesalahan tergantung pada tujuan dan kondisi penggunaan produk - Bersikap netral kepada pihak lain yang memiliki, menginginkan, mempunyai, pernah dan atau sedang menggunakan alat kontrasepsi Fiesta.
2	Afektif	Komponen yang mempengaruhi pembentukan persepsi seseorang yang meliputi perasaan dan emosional seseorang mengenai suatu objek.	<p>Positif:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Merasa baik-baik saja dengan adanya alat kontrasepsi Fiesta. - Tidak menolak penggunaan atau kemungkinan penggunaan dari alat kontrasepsi Fiesta. - Dapat berinteraksi baik dengan pihak lain yang sedang membicarakan alat kontrasepsi Fiesta. <p>Negatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak merasa baik-baik saja dengan adanya alat kontrasepsi Fiesta. - Menolak penggunaan atau kemungkinan penggunaan dari alat kontrasepsi Fiesta. - Tidak dapat berinteraksi baik (timbul perasaan

			<p>tidak nyaman) dengan pihak lain yang sedang membicarakan alat kontrasepsi Fiesta.</p> <p>Netral:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak merasa terganggu dengan ada atau tidak adanya alat kontrasepsi Fiesta. - Dapat menjadi penggunaan atau adanya kemungkinan penggunaan dari alat kontrasepsi Fiesta. - Dapat berinteraksi baik dengan pihak lain yang sedang membicarakan alat kontrasepsi Fiesta sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.
3	Konatif	Komponen yang mempengaruhi pembentukan persepsi seseorang yang meliputi sikap dan kesiapan seseorang dalam mengambil keputusan.	<p>Positif:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apabila dibutuhkan dapat menggunakan alat kontrasepsi Fiesta. - Dapat memberikan anjuran atau konsultasi mengenai penggunaan alat kontrasepsi Fiesta kepada pihak yang dirasa membutuhkan. - Merasa memiliki pengetahuan yang cukup mengenai alat kontrasepsi Fiesta. <p>Negatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Walaupun membutuhkan, tidak akan menggunakan alat

			<p>kontrasepsi Fiesta.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak ingin dan merasa tidak mampu untuk memberikan anjuran atau konsultasi mengenai penggunaan alat kontrasepsi Fiesta kepada pihak yang dirasa membutuhkan. - Merasa tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai alat kontrasepsi Fiesta. <p>Netral:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dapat menggunakan alat kontrasepsi Fiesta sesuai dengan situasi dan kondisi. - Dapat memberikan anjuran atau konsultasi mengenai penggunaan alat kontrasepsi Fiesta kepada pihak yang dirasa membutuhkan, dengan topik pembahasan dan lawan bicara tertentu. - Merasa memiliki pengetahuan yang cukup mengenai alat kontrasepsi Fiesta walaupun hanya seputar pengetahuan umum dan tidak terperinci.
--	--	--	---

Tabel 1. Definisi Konsep

1.9.3. Definisi Operasional

Definisi konsep dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan di PT Pustaka Insan Madani.
2. Narasumber yang terlibat didalam penelitian ini berasal dari Departemen Keuangan dan Utang Piutang.
3. Narasumbernya adalah perempuan yang memiliki latar belakang yang bervariasi.
4. Objek yang akan diteliti dari para narasumber tersebut adalah persepsi yang mereka miliki mengenai produk alat kontrasepsi Fiesta.
5. Dasar teori yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan wawancara dan dalam proses pengambilan kesimpulan adalah dasar teori kognitif, afektif dan konatif.
6. Dari acuan dasar teori tersebut dapat diambil kesimpulan mengenai kecenderungan persepsi yang dimiliki oleh perempuan di Departemen Keuangan dan Utang Piutang berada pada hasil positif, negatif, atau netral.

Daftar pertanyaan beserta dengan indikator jawaban yang akan digunakan dalam proses wawancara adalah sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Indikator Respon	Hasil
Kognitif			
1	Apa yang Anda pikirkan pertama kali ketika mendengar kata "Fiesta"?	Narasumber mampu menyebutkan bahwa Fiesta merupakan merek dari alat kontrasepsi.	Positif
		Narasumber tidak mampu menyebutkan bahwa Fiesta merupakan merek dari alat kontrasepsi.	Negatif
		Narasumber mampu menyebutkan bahwa Fiesta merupakan merek dari alat kontrasepsi dibarengi dengan merek dari produk lainnya.	Netral
2	Apakah Anda tahu mengenai alat kontrasepsi Fiesta?	Narasumber memiliki ilmu atau pengetahuan mengenai alat kontrasepsi Fiesta.	Positif
		Narasumber tidak memiliki ilmu atau pengetahuan mengenai alat kontrasepsi	Negatif

		Fiesta.	
		Narasumber mengetahui alat kontrasepsi Fiesta dengan sekilas.	Netral
3	Apakah Anda pernah melihat atau berinteraksi dengan alat kontrasepsi Fiesta?	Narasumber pernah melihat atau berinteraksi dengan alat kontrasepsi Fiesta.	Positif
		Narasumber tidak pernah melihat atau berinteraksi dengan alat kontrasepsi Fiesta.	Negatif
		Narasumber pernah melihat atau berinteraksi dengan alat kontrasepsi Fiesta secara tidak langsung.	Netral
Afektif			
4	Apa pendapat Anda mengenai alat kontrasepsi Fiesta?	Narasumber memiliki pendapat yang baik mengenai alat kontrasepsi Fiesta.	Positif
		Narasumber memiliki pendapat yang buruk mengenai alat kontrasepsi Fiesta.	Negatif
		Narasumber memiliki pendapat yang biasa saja atau netral mengenai alat kontrasepsi Fiesta.	Netral
5	Bagaimana pendapat Anda apabila Anda mengetahui seseorang membeli atau menggunakan produk tersebut?	Narasumber tidak merasa terganggu apabila mengetahui seseorang membeli atau menggunakan alat kontrasepsi Fiesta..	Positif
		Narasumber merasa terganggu apabila mengetahui seseorang membeli atau menggunakan alat kontrasepsi Fiesta..	Negatif
		Narasumber merasa biasa saja apabila mengetahui seseorang membeli atau menggunakan alat kontrasepsi Fiesta..	Netral
6	Apa kesan pertama yang Anda miliki mengenai produk alat kontrasepsi Fiesta?	Narasumber memiliki kesan pertama yang baik mengenai alat kontrasepsi Fiesta.	Positif
		Narasumber memiliki kesan pertama yang buruk mengenai alat kontrasepsi	Negatif

		Fiesta.	
		Narasumber memiliki kesan pertama yang netral mengenai alat kontrasepsi Fiesta.	Netral
Konatif			
7	Apabila dikemudian hari atau saat ini, apakah ada kemungkinan Anda menggunakan produk tersebut?	Narasumber merasa memiliki kemungkinan untuk menjadi pengguna dari alat kontrasepsi Fiesta.	Positif
		Narasumber merasa tidak memiliki kemungkinan untuk menjadi pengguna dari alat kontrasepsi Fiesta.	Negatif
		Narasumber merasa kemungkinan untuk menjadi pengguna dari alat kontrasepsi Fiesta disesuaikan dengan keadaan tertentu.	Netral
8	Apakah Anda akan merekomendasikan produk tersebut kepada orang disekitar Anda?	Narasumber berkenan untuk merekomendasikan alat kontrasepsi Fiesta kepada orang disekitar.	Positif
		Narasumber tidak berkenan untuk merekomendasikan alat kontrasepsi Fiesta kepada orang disekitar.	Negatif
		Narasumber berkenan untuk merekomendasikan alat kontrasepsi Fiesta kepada orang disekitar sesuai dengan keadaan tertentu.	Netral
9	Apabila Anda suatu ketika diberikan produk tersebut secara gratis, apakah Anda bersedia menerimanya?	Narasumber bersedia untuk menerima alat kontrasepsi Fiesta yang diberikan secara gratis.	Positif
		Narasumber tidak bersedia untuk menerima alat kontrasepsi Fiesta yang diberikan secara gratis.	Negatif
		menerima alat kontrasepsi Fiesta yang diberikan secara gratis disesuaikan dengan keadaan tertentu.	Netral

Tabel 2. Pertanyaan Wawancara dan Indikator Respon